

ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI JEPIN LANGKAH PENGHIBUR PENGANTIN DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Hendry Jurnawan, Winda Istiandini, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN

Email : hendry_jurnawan2@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya dokumentasi yang akurat berupa tulisan struktur gerak dalam tari oleh seniman terdahulu satu diantaranya Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang berkembang di Kota Pontianak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bentuk penyajian dan mendeskripsikan struktur gerak tari, disertai dengan rancangan implementasi di Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan bentuk kualitatif, melalui pendekatan etnokoreologi. Sumber data dengan teknik *snowball sampling* didapat dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya. Awalnya berfungsi untuk menghibur di acara pernikahan, tetapi sekarang boleh ditampilkan pada acara lain, penyajinya harus menyiapkan sepasang pengantin dan dayang-dayangnya yang membawa kipas sebagai properti. Musik pengiring dominan alat perkusi, dan melodi dari gambus dan biola serta syair yang berjudul “Pantun Pengantin”. Tari Tradisional ini bertemakan non literer yang penarinya menggunakan busana tradisi khas Melayu. Terdapat tujuh gugus sehingga menjadi satu tari yang utuh dilakukan dengan menganalisis melalui media gambar dan notasi Laban.

Kata kunci: Struktur gerak tari, Jepin Langkah Penghibur Pengantin.

Abstract: Background of this research is the lack of accurate documentation like writing about the structure of movement in dancing by the earlier artists, one of them is tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin which is grown in Pontianak. The purpose of this research is to analyze the form of performance and to describe the movement of dance, accompanied by the implementation plan of the structure of the dance movements jepin Bride Entertainers Step in High School junior. The method used descriptive analysis with qualitative form, through etnokoreologi approach. The data source with technic snowball sampling obtained from the technic observation, interview, and documentation to collect data. initially function to entertain in wedding party, but now can shown at the other occasion, but the performer must prepare a pair of bride and some ladies who brought fan as property. The dominant musical accompaniment is percussion instruments, and the melody is harp, violin dan poem entitled “Pantun Pengantin”. This Traditional dance theme is non literar and the dancers use the traditional outfit typical Malay. There are seven groups so that it becomes an integral dance performed by analyzing media images dan Laban Notation.

Keywords: Dancing movements structure, Jepin Langkah Penghibur Pengantin.

Satu diantara beberapa tari Jepin Melayu yang berkembang di Kota Pontianak ialah Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Fungsi yang berawal dari pemikiran untuk menghibur pengantin dibuatlah beberapa jenis langkah. Saat ditampilkan langkah tersebut terlihat serasi dan cocok sehingga menjadilah sebuah tari Jepin yang diberi nama Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Tari yang mengalami perjalanan sejarah cukup panjang karena menurut Yusuf (72) tarian ini diperkenalkan pada masa pemerintahan Belanda. Menurut Suanda dan Sumaryono (2006:53) tari yang mengalami rentang waktu yang cukup panjang, yang secara turun temurun, berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya disebut tari tradisional.

Fungsi semula tari Jepin itu sendiri adalah sebagai sarana hiburan serta tontonan untuk menghibur para masyarakat yang sedang melepas kelelahan setelah bekerja keras. Selain itu juga tari Jepin merupakan media dakwah yang melalui kalimat-kalimat dalam syair lagu yang dibawakan atau dinyanyikan berupa bahasa Arab dalam pengiring Jepin, dan sebagai media pendidikan di beberapa tempat pembelajaran seperti sanggar-sanggar dan beberapa kumpulan *grup* dalam masyarakat dulu. Sama halnya dengan tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga termasuk dalam jenis tari rakyat. Tari rakyat menurut Soedarsono (1978:12) ialah tarian yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat atau berkembang dalam rakyat sejak jaman primitif sampai sekarang. Pada tari tersebut memiliki fungsi yang sama dengan tari rakyat sebagai media hiburan.

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajiannya. Walaupun dilihat dari judul (Langkah Penghibur Pengantin), tarian ini tidak hanya ditarikan untuk pengantin saja tetapi boleh ditarikan dalam jenis hiburan rakyat lainnya. Jika tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ditampilkan selain acara pernikahan seperti acara di kantor, keraton dan sebagainya dari pihak penyaji harus mempersiapkan pengantinnya (pengantin-pengantin) serta 2 orang wanita sebagai dayang karena itu merupakan kebutuhan panggung yang menjadi ciri khas dari tari Jepin tersebut. Selain itu setiap ragam gerakannya juga mempunyai keunikan yaitu terdapat langkah kaki yang menggantung seperti salah satu kakinya tidak menapak di lantai.

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari musik yang mengiringinya, karena pada zaman dahulu alat musik yang digunakan yaitu rebana/kompong, gong besar dan kecil, *rumba* yang terbuat dari buah *bilah* memiliki sumber bunyi seperti suara biji-bijian atau pasir dan *ketok-ketok* atau *krek-krek* merupakan alat musik terbuat dari kayu *belian* yang dilubang-lubangi. Tidak hanya itu, beruas, biola dan gambus selodang juga digunakan pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Ketiga alat musik ini mulai digunakan pada saat tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin berkembang di perkampungan Geretak Hijau Kab. Kubu Raya menurut Yusuf (72). Bentuk musik *internal* yang terdapat pada tari tersebut yaitu pada gerak tahto dan gugus langkah serong gersik gantung berupa tepuk tangan dari penari. Selain musik *internal* dan *eksternal* ada pun musik vokal yang dinyanyikan penyair yang merupakan bagian dari pemain musik dalam tari Jepin tersebut, seperti lantunan syair-syair yang menceritakan tentang nasihat-nasihat untuk pengantin.

Selain dari keunikan sajian pertunjukan dan musik pengiringnya, Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga unik jika dilihat dari segi gerakannya karena menggunakan gerak langkah yang *gantung*. Gerak merupakan bagian unsur primer dalam tari yang sangat berperan. Dari gerak tangan, kaki, badan, dan kepala sehingga dapat menjadi satu tari yang utuh untuk dinikmati oleh penonton yang melihatnya. Dari bagian-bagian gerak yang ada sampai saat ini sudah dikembangkan oleh Yusuf Dahyani pada tahun 1960-an di Kota Pontianak yang sekarang menjadi ahli waris dari kesenian tradisi tersebut. Faktor usia yang tidak bisa mengingat gerak semula akhirnya dilakukan pengembangan dan diperhalus lagi sebab gerakan zaman dahulu itu sangat kaku. Ditambah banyaknya pelaku seni terdahulu semakin tahun semakin bertambah umur dan banyak tokoh/pelaku seni tarinya yang telah meninggal dunia dan beberapa ada yang bermigrasi/pindah, maka lambat laun kesenian itu sudah tidak pernah lagi ditampilkan.

Alasan penelitian ini dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi setempat salah satunya lembaga kebudayaan. Maka dari itu, belum ada dokumentasi yang akurat berupa tulisan tentang Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Adanya dokumentasi ini agar dapat membantu seniman-seniman seni terdahulu karena kemampuan daya ingat yang semakin kurang disebabkan oleh faktor usia. Selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan seni budaya lokal dalam bidang seni tari.

Ketertarikan peneliti untuk menganalisis struktur gerak dan bentuk sajian dari Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ini karena langkah Jepin yang ada dalam tari tersebut memiliki keunikan dan keunggulan baik dari segi penyajian dan struktur gerakannya dibandingkan dengan tari Jepin yang lain. Dilihat dari sajiannya jika tarian ini ditampilkan selain acara pernikahan, sosok pengantin dan dayang-dayangnya harus disuguhkan yang disiapkan oleh pihak penyaji itu sendiri walaupun hanya duduk saja. Sedangkan dilihat dari struktur gerakannya tarian ini memiliki tiga ragam gerak, yaitu Langkah Bujur, Langkah Serong Gersik dan Langkah Pancar Bulan, semua gerakannya bersifat *gantung* sehingga unik juga dikupas. Keunikan lainnya dalam garapan tari ini juga terdapat penghubung dari tiap pergantian ragam gerak seperti salam penghormatan kepada pengantin dan tamu, serta keluar-masuk untuk memulai dan mengakhiri dari tarian ini. Tidak hanya itu saja, peneliti juga akan menganalisis unsur pendukung lainnya seperti musik pengiring, tata rias, tata busana, tema tari, pola lantai (desain lantai dan desain atas), properti dan fungsi tari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti di sekolah-sekolah. Terkait dengan mata pelajaran yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu seni budaya khususnya pada materi seni tari, serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai tari tradisional di Kalimantan Barat. Alasan peneliti dalam hal tersebut dikarenakan generasi muda penerus bangsa harus diperkenalkan dengan kekayaan budaya lokal, agar mereka bisa mengetahui dan mengenal banyak tentang seni tradisi di daerah sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Metode deskriptif ini digunakan peneliti karena untuk memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan tentang analisis struktur gerak tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang terjadi dapat diungkapkan. Sehingga peneliti itu sendiri yang menjadi kunci dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan dalam bentuk kalimat, pernyataan, dokumen, serta data yang bersifat kualitatif untuk dianalisis. Bentuk penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena, dalam penelitian ini lebih menekankan pada kenyataan dari data yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi. Menurut Soedarsono (2000:15) penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian tekstual dan kontekstual. Penelitian tekstual merupakan kaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat seperti gerak, alat musik, rias dan busana, sedangkan penelitian kontekstual berhubungan dengan latar belakang masyarakat, sejarah, fungsi, dan makna pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Pendekatan etnokoreologi dipilih karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini mengarah pada analisis struktur gerak dan bentuk sajian tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang merupakan ciri khas dari Suku Melayu. Lokasi Penelitian yang dilakukan sesuai dengan objek penelitian yaitu di Kota Pontianak. Narasumber yang mengetahui tentang Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin sebagian besar berada di lokasi tersebut dan menjadi tempat berkembangnya keseniannya. Keadaan narasumber dan ketersediaanya yang masih memungkinkan dan mau membantu dalam penelitian ini.

Agar peneliti mendapatkan data yang banyak, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa sumber yang bisa dijadikan informan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini, agar dapat menambah informasi yang banyak tentang tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Menurut Sugiyono (2013:125) Teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Data yang diperoleh peneliti adalah dalam bentuk deskriptif, yang berupa hasil wawancara, foto dan video tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Terdapat tiga teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mencari dan mengecek data dari setiap narasumber. Adapun beberapa narasumber yang peneliti gunakan yaitu:

- a) Bapak Yusuf Dahyani (72) sebagai narasumber utama dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ini.
- b) Bapak Juhermi (56) sebagai pelaku seni Tari Jepin di Pontianak Kalimantan Barat.
- c) Bapak Ismail (60) sebagai seniman musik pada iringan Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin,
- d) Bapak Anwar Djafar (44) sebagai seniman musik di Kota Pontianak dan merupakan kerabat dari narasumber utama,
- e) Bapak Syarif Ahmad Alkadrie (52) sebagai penikmat/penonton yang menyaksikan tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin saat dipertunjukkan dan beliau juga merupakan seniman musik di daerah Kec. Kakap.
- f) Bapak Syarif Alwi (77) sebagai seniman musik yang pernah bergabung dengan informan utama dan mengetahui tentang tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin.

Menurut Widi (2010:235) Seringkali data yang dibutuhkan tersebut harus dikumpulkan oleh manusia itu sendiri. Selain itu peneliti juga membutuhkan alat bantu dalam pengumpulan datanya seperti lembar observasi, lembar wawancara, buku catatan untuk mencatat hasil dari observasi dan wawancara, camera handphone dan camera digital untuk pengambilan foto-foto dan rekaman berupa suara dan video. Alat-alat ini juga dapat membantu peneliti sebagai bukti dan memori data pada penelitian ini.

Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Terhadap narasumber peneliti melakukan wawancara dengan cara bertahap. Tujuan ini dilakukan agar hubungan (*repport*) peneliti dan informan semakain terbentuk, semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi atau data yang disembunyikan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dari sumber yang ada. Model triangulasi sumber dilakukan untuk mencari data yang sama pada sumber yang berbeda, sedangkan model triangulasi teknik peneliti gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Setelah data yang semua peneliti dapatkan akan dilakukan proses analisis data, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Adapun langkah-langkah dalam proses tersebut yang peneliti lakukan berupa menganalisis dan menginterpretasikan struktur gerak tarinya, kemudian peneliti melakukan penotasian struktur pada masing-masing gerakanya. Peneliti melanjutkan analisis dan interpretasi terhadap bentuk penyajian pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin baik yang berfungsi sebagai presentasi estetis maupun hiburan pribadi. Semua data yang telah diolah akan dikonsultasikan dengan kedua dosen pembimbing agar hasilnya lebih terarah dengan baik dan pada tahap terakhir dari hasil yang didapatkan akan disimpulkan ke dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Penyajian Pertunjukan Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Kota Pontianak Kalimantan Barat

Fungsi dari tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin sebagai hiburan masyarakat dan termasuk dalam jenis tari rakyat. Awalnya Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin dibuat khusus untuk menghibur pengantin. Jumlah penari disajikan boleh dalam bentuk tunggal namun tidak menutup kemungkinan tarian ini dapat dibawa secara kelompok. Suatu hari saat menghadiri acara pernikahan, pembuatnya melihat kedua mempelai hanya duduk terdiam dan dihibur oleh beberapa kesenian seperti silat dan *Tanjidor*. Adanya hiburan tersebut kedua mempelai masih terasa canggung saat duduk di kursi pelaminan, lalu muncullah ide para seniman terdahulu untuk membuat sejenis hiburan baru, yaitu langkah penghibur pengantin.

Berdasarkan bentuk gerak tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin tergolong dalam jenis tari non representasional, karena tidak menggambarkan atau menceritakan sesuatu dan hanya bersifat estetik pada tiap gerak maupun tari secara utuh. Sampai sekarang fungsi dari Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin tidak pernah berubah dalam arti *tidak* pernah dipertontonkan seperti acara-acara festival yang ada (fungsi sebagai presentasi estetik). Akan tetapi tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin boleh ditampilkan dalam acara selain pernikahan seperti khitanan, ulang tahun kantor dan sebagainya. Hanya dari penyaji harus menampilkan sosok pengantin pria dan wanita, dan 2 orang wanita sebagai dayang-dayang.

Hal tersebut merupakan ciri khas dari bentuk penyajian dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin itu sendiri dan dapat dilihat dari elemen-elemen sajian lainnya. Bentuk sesungguhnya dapat didefinisikan melalui vitalisasi estetik, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen-elemen tersebut dihayati. Terdapat beberapa elemen yang dimaksud dalam Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin sebagai berikut.

1. Gerak Tari

Gerak adalah pengalaman yang paling kuat bertahan dalam hidup serta merupakan ekspresi hidup yang pertama dan yang terakhir, maka dari itu gerak merupakan elemen utama dalam tari. Gerak dalam tari dapat dikategorikan sebagai gerak murni, gerak maknawi, gerak penguat ekspresi (*baton signal*) dan gerak berpindah tempat (*locomotion*).

Sebagian besar dalam Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ada yang terdapat gerak murni, seperti pada gugus langkah bujur gantung dan langkah variasi. Pada langkah tersebut bentuk gerak kaki seperti jalan mundur lalu dihitung keempat dan delapan kakinya menggantung, sedangkan gerak tangannya ke kanan dan ke kiri. Banyak gerak yang mengandung gerak murni pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin, karena dari gerak tersebut tidak ada maksud tertentu atau tidak ada maknanya hanya mementingkan faktor estetikanya saja.

Ada juga sebagian gerak maknawi yang terdapat pada Tari Jepin Langkah Pengantin. Seperti gugus masuk panggung yaitu terdapat makna mempersilahkan siapa yang ingin datang dalam suatu acara dan agar sepasang pengantin saling menyayangi, sedangkan gugus keluar panggung terdapat gerak *bekayo* yang bermakna dalam perjalanan hidup manusia yang sangat panjang dianjurkan untuk berdoa agar tidak ada kendala dan selalu dalam lindungan tuhan. Salah satu gugus penghubung yaitu tahto terdapat gerak salam dan penghormatan kepada kedua mempelai dan para tamu yang hadir. Gerak tepuk tangan pada gugus langkah serong gersik gantung memiliki arti untuk mengajak tamu dan pengantin untuk melihat penari yang sedang menghibur.

Ekspresi penari dalam menarikan Tari Jepin Langkah Pengantin ini dengan pembawaan senyum. Tidak ada ekspresi atau mimik wajah yang berhubungan dengan gerak penguat ekspresi (*baton signal*), karena garapan tari ini bukan termasuk bentuk tari dramatik. Biasanya gerak penguat ekspresi ini sering dijumpai dalam gerapan tari dramatik maupun dramatari. Sedangkan gerak berpindah tempat (*locomotion*) terdapat sepuluh bagian gerak pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Biasanya dalam suatu kalimat gerak tergabung menjadi beberapa kategori gerak, misalnya pada gugus masuk panggung terdapat gerak maknawi, gerak *locomotion* dan gerak murni juga.

2. Tema

Tema merupakan sesuatu yang selalu ada walaupun tarian yang dimaksud sangat sederhana. Sama halnya dengan tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang termasuk dalam tema tari non-literer, karena awal adanya tari tersebut terinspirasi dari pengalaman hidup secara langsung. Jika dilihat dari bentuk gerak secara keseluruhan hanya bersifat estetis dan alur tarinya pun tidak bercerita hanya menitikberatkan pada penggambaran suatu suasana emosional tertentu.

3. Irian Musik

Tari hampir tidak pernah lepas dari musik yang mengiringinya seperti pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang berkembang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Tari dan musik merupakan identitas kesenian yang sama-sama pentingnya, maka dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga menggunakan alat-alat musik yang menjadi identitas masyarakat melayu yang ada di Kalimantan Barat.

Irian tari terdapat tiga musik iringan, yaitu musik iringan *internal*, musik iringan *eksternal* dan musik iringan vokal. Irian *internal* merupakan suatu iringan musik yang timbul dalam diri penari itu sendiri, seperti Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Gugus tahto dan gugus langkah serong gersik gantung terdapat musik *internal* yang berupa tepuk tangan dari penari. Suara tepuk tangan ini memiliki bunyi yang ritmis dan harus mengikuti irama dari alat musik beruas. Terdapat musik iringan *eksternal* dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang awal mulanya menurut hasil wawancara Yusuf (72) yaitu satu buah gong besar, *ketok-ketok* atau *kre-krek*, rebana dan beruas dua buah digunakan sekitar pada masa pemerintahan Belanda.

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin pada jaman dahulu sering ditampilkan, baik pada acara pernikahan maupun acara lainnya. Seperti di perkampungan Geretak Hijau Kab. Kubu Raya yang menurut Yusuf (72)

terjadinya perkembangan dari segi musik pengiring tari tersebut. Alat musik yang dulu pernah digunakan tetap dimainkan penabuh hanya ada beberapa alat musik tambahan seperti rumba, gambus selodang, dan biola. Namun ketiga alat musik tambahan tersebut dibuat sendiri oleh orang-orang jaman dahulu yang menyerupai alat musik pada jaman *modern* hanya tidak begitu mirip.

Iringan musik dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin tidak hanya musik *internal* dan musik *eksternal* saja yang digunakan, dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga menggunakan vokal dari pemusik yang bersyair. Dulunya dalam tari Jepin syair dibuat dalam bentuk bahasa Arab, namun sekarang sudah banyak diterjemahkan dalam bentuk bahasa Melayu Pontianak dan ada juga menggunakan bahasa Indonesia karena tidak semua orang yang mengetahui bahasa Arab. “Pantun Penganten” merupakan judul dari syair dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin berisikan tentang pengantin, nasehat pengantin, hidup rukun damai, dan bertakwa kepada Allah. Apabila tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ditampilkan bukan acara pernikahan, isi syairnya disesuaikan dengan acara yang berlangsung namun tidak merubah dari nada sebenarnya.

4. Rias dan Busana

Selayaknya kehidupan manusia, dalam tari juga terdapat rias dan busana yang digunakan oleh penari. Rias dan busana untuk suatu tari, bukan hanya memperhitungkan aspek kemegahan atau glamornya saja, melainkan memiliki makna lain, baik dari bentuk yang simbolis maupun realis.

Rias yang digunakan penari dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ialah rias cantik untuk penari wanita dan rias seperlunya (karakter pria) untuk pria. *Cantik* yang dimaksudkan tidak berlebih-lebihan tetapi sederhana dan secukupnya, karena rias pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin termasuk tata rias realis. Tata rias realis dalam tari tersebut berfungsi untuk menegaskan atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tari yang dibawa. Pada jaman dahulu penari wanita maupun pria jarang sekali dirias. Adapun itu hanya untuk penari wanita yang menggunakan *make up* seadanya seperti bedak dan lipstik saja.

Selain rias pada wajah penari, juga terdapat beberapa perhiasan atau aksesoris yang digunakan penari wanita pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin, yaitu; Sanggul *lipat pandan seperti* sanggul seperti bentuk angka 8 saat dipasangkan pada rambut, bagian belakang kepala penari dibuat *sanggul telur ayam mengeram* dari rambut asli penari. Selain itu dua buah bunga dan kembang goyang serta anting panjang.

Menurut Sy Ahmad (52) sama seperti tari Tradisional Melayu lainnya, dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin juga menggunakan busana baju *kurong* panjang dengan bentuk leher bulat dan sarung *corak insang* untuk busana penari wanita, sedangkan penari pria menggunakan busana baju *telok belanga* yaitu baju tangan panjang (baju koko), celana panjang, sarung *corak insang* setengah tiang dan kopiah hitam. Menurut Yusuf (72) pada jaman dulu orang-orang hanya menggunakan bahan kain *blacu* yang agak keras dan hanya ada warna-warna sederhana seperti hitam, putih dan kuning untuk dijadikan busana tari. Bentuk

busana tari pria dan wanita dibagian ketiaknya terdapat *pesak*’ sepanjang badan baju, apabila dibawa bergerak/menari posisi bagian tangan dan badan agak mudah untuk bergerak.

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin berbeda dengan tari-tari tradisional lainnya. Perbedaan tersebut menjadi kelebihan dan keunikan pada tari Jepin ini. Bentuk penyajian dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin terdapat 2 orang wanita menjadi dayang-dayang dan jika ditarikan bukan dalam acara pernikahan, penyaji harus menyiapkan sepasang pengantin wanita dan pria. Terdapat beberapa perbedaan jika dilihat dari tata rias dan busana pada dayang tata rias wajahnya sama dengan tata rias wajah penari wanita yang merupakan tata rias realis. Perbedaan lainnya dapat dilihat pada tata rias rambut, bagian rambut depan (poni) dibuat agak tinggi kebelakang lalu dibagian belakang kepalanya ditambah dengan sanggul *lipat pandan*. Aksesoris yang digunakan sanggul *lipat pandan*, bunga dan anting-anting panjang. Busana dayang menurut Yusuf (72) yang pernah menjadi bagian dari penari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yaitu menggunakan baju bentuk leher bulat seperti baju *kurong* dengan bentuk tangan bawahnya kembang. Lalu bagian pinggangnya seperti kain yang berlipat-lipat. Untuk sarung yang digunakan satung *corak insang*.

Pengantin adalah seperti pasangan raja dan ratu yang selalu menjadi pusat perhatian dalam suatu resepsi pernikahan. Persiapan untuk menggunakan busana dan riasnya pun cukup memakan waktu yang berjam-jam terutama pada pengantin wanita. Tata rias realis yang digunakan untuk pengantin pria dan wanita berbeda. Pada pengantin pria tata rias digunakan secukupnya saja, hanya pada pengantin wanita rias wajahnya lebih padat dan tebal karena dalam sehari-hari pengantin akan duduk bersanding dan akan dilihat oleh tamu-tamu yang akan hadir.

Pada jaman kuno busana yang digunakan pengantin sangat berbeda dengan jaman yang sudah merdeka sekarang. Yusuf Dahyani yang lahir pada saat penjajahan Jepang di Kalimantan Barat mengatakan bahwa pada jaman itu perhiasan pengantin pada wanita menggunakan *jamang*, sanggul *lipat pandan*, *bogam*, *sunting*, anting panjang, kalung bertingkat tiga, *pending*, gelang burung dan gelang tangan yang terbuat dari kuningan. Sekitar tahun 60an ke bawah belum ada yang namanya aksesoris teratai dada, aksesoris ini muncul pada tahun 70an. Sedangkan busana yang digunakan pengantin wanita yaitu baju *kurong* panjang bahan *buldru* dan menggunakan sarung *corak insang*.

Sama halnya dengan pengantin pria pada jaman kuno busananya seperti pakaian Arab yang bernuansakan warna putih dan hitam. Bagian-bagian busana tersebut terdiri dari jubah panjang berwarna hitam, celana panjang berwarna putih, dan sorban berwarna putih yang dililit dengan cara dianyam di kopiah turki (bentuk bulat). Pengantin pria juga menggunakan aksesoris *pasak sanggul* satu buah dan *sunting* yang terbuat dari tembaga dipasang dekat sebelah telinga kanan.

5. Desain Lantai dan Desain Atas

Sebelum tahun 1960-an tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin jika dilihat dari bentuk desain lantainya sangatlah sederhana dan monoton. Agar dalam suatu tari tidak terlihat monoton, dibuat beberapa desain lantai pada penari agar terlihat lebih rapi dan enak ditonton. Dari ketujuh gugus diatas desain lantai atau *floor desain* tidaklah baku. Bentuk lintasan dapat dirubah oleh penari secara bebas

sesuai dengan keinginan seperti garis lurus dengan desain V atau V terbalik dan T atau T terbalik, maupun garis lengkung dengan desain melingkar (O), dan U atau pun U terbalik.

desain atas atau *air desaign* adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Desain atas akan dibahas pada bagian analisis struktur gerak tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Kota Pontianak Kalimantan Barat, karena akan terlihat lebih jelas pada tiap-tiap gambaran motif gerakannya.

6. Properti

Properti adalah suatu alat yang digunakan dalam menari. Tidak semua tari ada yang menggunakan properti, seperti dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Penari pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin hanya menggunakan tangan kosong dan terlihat semua anggota tubuh yang ikut bergerak tanpa ada alat bantu atau properti yang menunjang. Dayang yang sebagai pelengkap menggunakan kipas sebagai properti untuk melayani pengantin wanita dan pria.

Kipas yang digunakan untuk dayang-dayang pada jaman dahulu berbentuk setengah kapsul dan terdapat tangkai yang panjang untuk pemegangnya yang dikatakan Syf Amie (77). Kipas yang berbentuk seperti tersebut sudah sulit ditemukan, maka dari itu digantilah kipas dengan bentuk setengah lingkaran dengan untuk besar yang tidak mengurangi keindahan dari tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin.

7. Tempat Pertunjukan

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin tidak dapat ditampilkan dalam bentuk panggung arena. Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin mempunyai sisi-sisi yang harus diperhatikan yaitu pada bagian tempat si Pengantin serta dayang dan posisi penonton. Pada bagian belakang area posisi pengantin dan dayang harus tertutup seperti panggung prosenium agar tidak dapat ditonton pada empat sisi.

Juhermi menyatakan (56) seperti apapun tempat pertunjukannya asalkan terdapat ruang untuk penari bergerak, maka semua tempat dapat dijadikan tempat pertunjukan. Sama halnya dengan tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin dapat ditarikan dimanapun selain panggung arena seperti panggung *prosenium*, panggung terbuka, panggung tertutup, lapangan maupun di jalanan semua menyesuaikan dengan acara atau kegiatan yang berlangsung.

Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Menurut Yusuf (72), ia adalah satu-satunya pewaris yang masih ada dan mengetahui tentang tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Pada tahun 60an tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin mulai dikembangkan oleh beliau, karena pada jaman dahulu yang menarik tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin adalah kaum pria saja dengan gerak yang masih kaku, maka dari itu tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin dikembangkan. Sekarang wanita pun boleh menarikannya menurut Juhermi saat wawancara (Kamis, 8 April 2015).

Berawal dari fungsi untuk menghibur di acara pernikahan, cara penyajian tarian ini dilihat dari arah hadap penarinya harus menghadap pengantin dan kedua mempelai. Akan tetapi arah hadap tersebut dapat berubah apabila sewaktu-waktu tarian ini ditampilkan di acara lain seperti ulang tahun kantor, acara peresmian gedung dan sebagainya yang bukan acara pernikahan penarinya menghadap penonton/tamu.

Suatu karya tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang terdiri dari pembuka, inti/isi, dan penutup. Bagian-bagian tersebut berawal dari rangkaian berupa susunan-susunan dengan istilah motif, frase, kalimat dan gugus. Agar terlihat lebih jelas dalam menganalisis struktur gerak pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin, peneliti menggunakan dua cara yang menjadi media yaitu notasi laban dan gambar untuk penulisan gerakannya. Alasan peneliti menggunakan kedua media ini, yaitu media notasi laban karena dokumen yang berupa notasi ini digunakan sebagai pelengkap sekaligus menjadi alat bantu dalam pendeskripsian gerak pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Akan terlihat lebih jelas lekukan pada gerak penari seperti bagian badan, kepala, muka, tangan, jari-jari, dan kaki serta arah hadap dan level gerakannya. Sedangkan media gambar digunakan karena tidak semua pembaca bisa mengerti dengan notasi laban walaupun sudah terdapat. Jadi, dengan media gambar ini lebih memudahkan pembaca untuk mengerti dan memahami bentuk deskripsi analisis struktur gerak Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Jika dilihat dari struktur gerakannya, terdapat tujuh gugus pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin dengan tiga gugus inti, dua gugus penghubung, dan dua gugus masuk serta keluar. Semua gugus terdapat ciri khas gerak kaki gantung salah satu kakinya tidak menapak di lantai.

Gugus pertama merupakan gugus masuk panggung untuk mengawali dari semua gugus. Gugus pertama tidaklah baku, gerakannya bisa diganti dan disesuaikan dengan keinginan penggarap. Pada gugus masuk panggung terdapat beberapa gerak yang berulang-ulang hingga batas memasuki gugus baru. Awal dari gerak hitungan 1-4, namun dihitungan 5-8 mengulang motif yang sama pada hitungan 1-4 sehingga menjadi beberapa kalimat gerak. Hanya arah hadapnya kebalikan dari hitungan 1-4, misalnya gerak badan dihitungan 1-4 gerak penari menghadap serong depan kanan, tetapi dihitungan 5-6 dibalik menghadap serong depan kiri. Terdapat gerak yang mengandung gerak maknawi, dan gerak berpindah tempat (*locomotion*) pada gugus ini, Arah hadap dan bentuk desain lantai pada gugus masuk panggung ini dapat dirubah dengan keinginan penggarap dan hitungan disesuaikan dengan kondisi tempat pertunjukannya.

Sebelum menuju gugus inti/isi terdapat penghubung untuk masuk ke gugus langkah bujur gantung yang dinamakan gugus langkah variasi menurut Dahyani saat di wawancara. Terdapat dua gerak maknawi pada gugus variasi ini yaitu, gerak salam dan gerak penghormatan terhadap tamu dan kedua mempelai dilakukan 1×8 hitungan pertama dan 1×4 untuk pengulangan kedua. Tidak hanya gerak maknawi pada gugus langkah variasi juga terdapat gerak berpindah tempat (*locomotion*) yang merupakan gabungan dari gerak murni dengan hitungan gerak 1 sampai 5 mundur 6 sampai 8 maju. Gugus variasi dilakukan dengan dua kali pengulangan mengikuti bunyi alat musik beruas.

Pada tahap gugus langkah bujur gantung merupakan salah satu gugus inti yang diawali dengan gerak salam dan penghormatan. Gerak maknawi merupakan gerak yang mengawali setiap penyelesaian dari gugus langkah bujur gantung. Sebelum penari melakukan gerak bujur dengan lintasan mundur, penari bergerak terlebih dahulu ke arah samping kanan, lalu samping kiri, dan berakhir di posisi awal dengan hitungan 1×8 dan 1×4. Sebagaimana besar banyak terdapat gerak berpindah tempat (*locomotion*) dan gerak murni pada gugus ini, namun desain lantai dapat dirubah dengan sesuai keinginan. Pengulangan gerak dilakukan sebanyak tiga kali yang disesuaikan dengan syair yang dinyanyikan.

Gugus tahto dalam tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin berfungsi sebagai tanda berakhirnya gugus-gugus inti. Kode untuk mengakhirinya terdengar dari syair lagu yang berbunyi “*yale yale yale*”. Gugus tahto merupakan gerak yang mengandung makna yang disebut gerak maknawi. Sebagai gerak penghormatan untuk para penonton yang tergambar pada gerak telapak tangan dengan pengulangan dua kali. Desain lantai dapat dirubah sesuai keinginan penggarap misalnya dengan desain lurus ke depan, belakang, samping, serong atau pun desain lengkung seperti berputar ditempat sambil bertepuk tangan namun tidak merendah sampai ke bawah.

Gugus langkah serong gersik gantung merupakan gugus inti kedua dari Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Sesuai dengan namanya *serong gersik*, menurut Dahyani (72) yang dikatakan *serong* karena banyak arah hadap penari ke arah serong, sedangkan *gersik* yaitu gerak kaki yang *doubel step* atau melangkah sebanyak dua kali dalam satu langkah. Gugus ini dapat dilakukan dengan bentuk komposisi sesuai dengan keinginan baik dengan komposisi tunggal, berpasangan atau pun berkelompok namun tidak merubah dari pola yang sesungguhnya. Gugus ini dapat dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dengan dengan gerak yang lintasan melengkung yaitu seperti huruf O yang memberi kesan lembut dan halus, kemudian lintasan lurus ke samping kanan dan kiri yang terkesan kesederhanaan pada gugus langkah serong gersik gantung.

Bentuk bulan yang selalu melingkar dengan lintasan lengkung banyak tergambar pada gugus langkah pencar bulan gantung. Seperti gugus masuk panggung, keluar panggung, langkah bujur gantung dan langkah serong gersik gantung, terdapat juga gerak kaki yang menggantung pada gugus ini. Desain lantai dapat dirubah sesuai dengan kemauan penggarap dalam pengulangan gerak sebanyak dua kali yang disesuaikan dengan syair lagu yang dilantunkan.

Sama halnya dengan gugus masuk panggung, pada gugus ini gerakannya tidaklah ada pembakuan. Bisa dirubah dengan gerak lain sesuai dengan keinginan penggarap. Pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin peneliti menggunakan gerak *bekayo* yang diberikan oleh bapak Yusuf Dahyani sebagai narasumber primer. Gerak yang berulang-ulang dilakukan sampai penari keluar dari area panggung, tetapi pada gugus keluar panggung tidak terdapat syair namun tempo beruas naik dari tempo sebelumnya agar gerak dan suasana iringan terkesan meriah untuk mengakhiri dari tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin.

Rancangan Implementasi Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin di Sekolah Menengah Pertama

Terkait dengan hasil penelitian yang akan diimplementasikan di sekolah terfokus pada sekolah menengah pertama (SMP), pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di kelas VII. Materi seni tari di kelas VII yang dipilih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau disebut juga dengan kurikulum 2006, terdapat pada;

- Standar Kompetensi (SK)
13. Mengapresiasi karya seni tari
- Kompetensi Dasar (KD)
13.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/berkelompok daerah setempat.

Adanya pendekatan apresiatif yang digunakan sebagai perangsang peserta didik agar lebih tertarik dengan karya seni tari yang ada di daerah setempat yaitu tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Sebelum mengekspresikan karya tari tersebut peserta didik harus mengenal kesenian itu terdahulu melalui media audio visual yang dipelajari, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui secara teori tentang seni tari itu. Tidak hanya teori saja, siswa juga diharapkan dapat mempraktikkan beberapa gerak pada tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin sehingga dari gerak-gerak dasar dapat dikembangkan kembali dengan kreasi masing-masing siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin merupakan sejenis tari tradisional Melayu yang awal sejarahnya disajikan untuk menghibur pengantin di acara pernikahan. Berdasarkan dari hasil analisis data yang dapat disimpulkan oleh peneliti, tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin dilihat dari bentuk penyajiannya akan berubah apabila disajikan selain acara pernikahan, karena penyaji harus menyediakan sosok pengantin-pengantin dan dayang-dayang agar penikmat mengerti maksud dari tari yang dianggap unik oleh peneliti ini. Namun semua sajian itu akan terlihat indah dan lengkap apabila ditunjang dengan unsur pendukung seperti musik iringan, busana, rias, properti, dan tempat pertunjukan yang mendukung. Rangkaian yang disusun sehingga menjadi suatu kesatuan tari yang utuh menjadi struktur pembentuk karya tari. Terdiri dari motif, frase, kalimat hingga dapat membentuk tujuh gugus yang ada pada Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang berkembang di Kota Pontianak sebagai berikut; (1) Gugus masuk panggung, (2) Gugus langkah variasi, (3) Gugus langkah bujur gantung, (4) Gugus langkah serong gersik gantung, (5) Gugus langkah pencar bulan gantung, (6) Gugus tahto dan (7) Gugus keluar panggung.

Saran

Demi berkembangnya kesenian tradisional Melayu Kota Pontianak khususnya seni tari, yang dapat peneliti sarankan adalah perlu adanya sosialisasi tentang seni tari yang ada di Kota Pontianak agar masyarakat bisa mengenal, mencintai, dan melestarikan kekayaan lokal yang dimilikinya. Caranya dengan mengadakan workshop atau seminar seni tari terutama Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. Adanya hasil penelitian yang didokumentasikan, dapat digunakan sebagai dokumen aset daerah untuk dipromosikan ke negara-negara maupun mancanegara, agar tidak hanya masyarakat setempat saja yang mengetahui kekayaan tersebut tetapi orang lain juga dapat mengenalnya. Hal itu dapat dimanfaatkan supaya tidak ada yang mengklaim seni tradisi milik Kalimantan Barat. Apabila hal tersebut terjadi, dokumen dan orang yang mengetahui kesenian tersebut dapat menjadi bukti bahwa budaya itu milik Kalimantan Barat. Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin yang sudah didokumentasikan juga dapat dijadikan salah satu media bahan ajar di sekolah. Peneliti berharap kepada pihak pemerintah dapat menjadikan kesenian tradisi ini kedalam kurikulum dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan agar generasi muda menjadi termotivasi untuk mempelajari budayanya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Kartika, Masria Sari. 2013. Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang Di Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. (Online), Vol 2, No.1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2381/1994>, diakses 13 Maret 2015).
- Narawati, Tati dan Soedarsono. 2011. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas, dan Perubahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Oktariani, Dwi S.Pd. 2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang Di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Tesis tidak diterbitkan. Pontianak: FKIP UNTAN PONTIANAK.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan oleh Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti.
- Soedarsono. 2000. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Yogyakarta : MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademik Seni Tari Indonesia.

Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pembelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Surabaya : Graha Ilmu.